

# Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Singaraja

Ni Luh Putu Ayu Desy Pratiwi<sup>1\*</sup>, Luh Indrayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 7, 2023

Received in revised form

June 28, 2023

Accepted June 29, 2023

Available online June 30, 2023

### Kata Kunci:

Ekonomi, lembar kerja peserta didik (LKPD), pengembangan, profil pelajar pancasila.

### Keywords:

Development, economics, profil pelajar pancasila, student worksheet.

## ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan guna mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui rancangan, validitas, serta kelayakan LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Singaraja. Ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa kelas XII sebagai subjek uji coba. *4D Models (define, design, develop, disseminate)* sebagai model pengembangan yang dipergunakan. Data dikumpulkan menggunakan angket (lembar validasi serta respon siswa), observasi serta wawancara tidak terstruktur. Data dianalisis memakai analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan yakni produk berupa LKPD, meliputi hasil: (a) deskripsi rancangan dengan tahap *define, design, develop, disseminate*; (b) LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila dinyatakan layak sesuai dengan hasil uji validitas dari ahli materi dengan nilai 95% serta dari ahli media dengan nilai sebesar 97%; (c) LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila dinyatakan layak dengan skor 89% dari uji coba dengan kelompok kecil. Sehingga, LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila layak digunakan pada proses pembelajaran.

## ABSTRACT

This development research was carried out to develop Student Worksheets (LKPD) based on Profil Pelajar Pancasila in accordance with students needs in economics learning. The aimed of this study was to determine the design, validity, and feasibility of LKPD based on Profil Pelajar Pancasila in Economics at SMAN 1 Singaraja. Learning material experts, learning media experts, and class XII students as test subjects. *4D Models (define, design, develop, disseminate)* as the development model used. Data were collected using questionnaires (validation sheets and student responses), observations and unstructured interviews. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results obtained are products in the form of LKPD, including the results of: (a) design description with stages of *define, design, develop, disseminate*; (b) LKPD based on the Profil Pelajar Pancasila is declared feasible in accordance with the validity test results from material experts with a value of 95% and from media experts with a value of 97%; (c) LKPD based on the Pancasila Student Profile was declared feasible with a score of 89% from trials with small groups. Thus, LKPD based on the Profil Pelajar Pancasila is suitable for use in the learning process.

\* Corresponding author.

E-mail: [ayudesyak1@gmail.com](mailto:ayudesyak1@gmail.com) (Ni Luh Putu Ayu Desy Pratiwi)

## 1. Pendahuluan

Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, serta komunikasi pada abad ke-21 membuka peluang untuk meningkatkan pelaksanaan kualitas pendidikan. Seiring berkembangnya segala bidang, pada bidang pendidikan pula terjadi perubahan. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan penggunaan kurikulum pada proses pembelajaran. Adapun kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni Kurikulum Merdeka dengan program Merdeka Belajar guna peningkatan kualitas belajar. Kurikulum tersebut difokuskan pada bahasan yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan kurikulum tersebut, terdapat dimensi-dimensi yang menjadi tolak ukur dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dilansir dari laman Kemendikbud (2022) Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai dari bulan Februari 2022, yakni mulai tahun ajaran 2022/2023.

Di dalam kurikulum merdeka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum itu sendiri dan mengimplementasikan dimensi yang ada, bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya dan pencapaian tujuan kegiatan belajar. Salah satunya yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Prastowo (2014) menyebutkan LKPD sebagai sebuah lembaran yang wajib dikerjakan oleh siswa yang sifatnya teori ataupun praktik yang memuat bahasan, rangkuman, dan cara pengerjaan tugas pembelajaran. Menurut Kosasih (2021) LKPD ialah bahan ajar berbentuk lembaran kerja atau kegiatan belajar untuk siswa. Prastowo (2014) juga berpendapat bahwasanya fungsi LKPD yakni membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi, hal ini menjadi salah satu dimensi pada Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD juga dapat melatih siswa dalam penemuan dan pengembangan keterampilannya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu *4E Learning Cycle*. Menurut Sole (2013), metode siklus belajar 4E menimbulkan pelajar bersemangat dan tertarik dalam kegiatan belajar yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam *4E Learning Cycle* yaitu eksplorasi (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*expansion*), dan evaluasi (*evaluation*).

LKPD dapat dikembangkan dengan model pengembangan yaitu *4D Models*, yang dicetuskan oleh S. Thiagarajan, *et al* (1974). Tahapan *4D Models* yakni: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Disseminate* (penyebaran). Dipilihnya *4D Models* karena memiliki keunggulan yakni dalam penentuan tujuan pembelajaran khusus akan dilibatkan kegiatan menganalisis materi dan tugas, sehingga mempermudah penjabaran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Dasar pemikiran dari dipilihnya *4D Models* ini ialah karena setiap tahapan pengembangan dijabarkan secara rinci dan hal-hal yang akan dilaksanakan jika mengembangkan produk berupa buku, bahan ajar, atau pun bahan ajar lainnya dengan *4D Models* lebih terperinci. Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Surani (2018) pernah melaksanakan penelitian berupa pengembangan LKPD yang basisnya pada representasi ganda dengan memakai *4D Models* memperoleh hasil produk yang baik untuk disebarluaskan. Selain itu, hasil riset dari Noprinda & Soleh (2019) yang mengembangkan LKPD dengan basisnya pada *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* menggunakan *4D Models* memperoleh hasil produk yang siap dipakai.

Ilmu yang menerangkan terkait perilaku manusia dalam memilih serta mencipta kemakmuran yakni ilmu ekonomi. Pembelajaran ekonomi menjadi suatu pembelajaran yang informasinya akan digunakan seterusnya oleh peserta didik serta relevan dengan kehidupannya. Dengan demikian, dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya menghafal namun bisa memaknai konsep yang dipelajari. Pada jenjang kelas XII di SMA, pada pembelajaran ekonomi siswa mempelajari materi terkait dengan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Sama halnya dengan siswa kelas XII IPS di SMA N 1 Singaraja, mempelajari terkait materi tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa mengaku bahwasannya kegiatan dalam pembelajaran ekonomi hanya mengerjakan soal secara mandiri dan membuat siswa belum paham dengan bahasan tersebut. Oleh karenanya, diperlukan suatu media yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar agar tidak terfokus pada pengerjaan tugas saja.

SMA Negeri 1 Singaraja sebagai salah satu sekolah di Bali yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak 2022. Hal ini berarti bahwa kurikulum merdeka baru diimplementasikan di jenjang kelas X. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti laksanakan selama kegiatan PLP II tahun 2022, didapati bahwasannya pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila terlaksana di kelas X saja. Sehingga, dalam hal ini belum adanya penerapan di jenjang kelas XII khususnya kelas XII IPS dalam mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan saat pelaksanaan PLP II tahun 2022 dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi di kelas XII bahwasanya guru bersangkutan belum mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan kedepannya di kelas XII dalam pengimplementasian

Kurikulum Merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3). Guru masih memakai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat materi dan pengerjaan soal-soal yang didalamnya belum terkandung dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3). Hasil yang dilaksanakan dengan beberapa siswa kelas XII IPS SMA N 1 Singaraja bahwasanya kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang dilakukan hanya berporos pada pengerjaan soal secara mandiri dan belum terdapat kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok yang membuat siswa merasa bosan. Oleh sebab itu, karena belum terdapat persiapan yang matang untuk implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas XII, peneliti tertarik untuk melaksanakan riset terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Metode

Riset ini sebagai kajian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Winarni (2018) menyebut kajian tersebut sebagai proses atau tahapan guna mengembangkan sesuatu yang baru ataupun penyempurnaan dari produk yang sudah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan model yang dipakai yakni *4D Models* yang dicetuskan oleh S. Thiagarajan, *et al* (1974). Terdapat 4 tahapan dalam model ini yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran).

Riset ini dilaksanakan di SMA N 1 Singaraja. Ahli materi, ahli media, dan peserta didik sebagai subjek uji coba, dengan memakai lembar validasi serta lembar respon siswa dalam pengumpulan data. Data yang dihimpun berupa data kualitatif yakni validasi para ahli serta tanggapan siswa berupa komentar dan masukan atas produk yang dicetuskan lalu dijabarkan pelaksanaannya. Serta data yang dihimpun dalam bentuk skor penilaian yang dipakai sebagai data kuantitatif yang didapatkan dari angket siswa dan para ahli.

Dalam pengembangan ini data dianalisa dengan memakai analisis deskriptif kualitatif, berupa analisis yang didasari atas masukan dari validator atau praktisi dari produk yang dihasilkan. Dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, berupa analisa dari hasil validasi dan angket yang diisi oleh siswa berupa skor atas produk yang dikembangkan. Skor dari angket menggunakan skala likert yang akan diubah dalam bentuk presentase dari tiap penjawab. Sugiyono (2019) menyebut penggunaan skala likert ini guna menakar respon dan pemahaman seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan peristiwa sosial. Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tahap uji coba didasarkan pada pengubahan tingkat pencapaian dengan skala 4. Adapun tahap dalam analisa data instrument penelitian yakni:

1. Memberi nilai pada tiap kriteria, menurut Sugiyono (2019) skor kriteria seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

2. Butir pernyataan dikalkulasikan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Kelayakan

3. Membuat simpulan hasil kalkulasi yang didasari atas aspek dengan memandang kelayakan analisa presentase yang sudah dihitung. Adapun tabel kelayakan analisis presentase menurut Sugiyono (2019) seperti di Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kelayakan Analisis Presentase

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	0% ≤ p ≤ 25%	Sangat tidak baik
2	25% < p ≤ 50%	Kurang baik
3	50% < p ≤ 75%	Cukup baik
4	75% < p ≤ 100%	Sangat baik

Dari tabel kelayakan analisis presentase tersebut, memperlihatkan pengembangan produk akan bermuara pada presentasenya pada bahan ajar berupa ketepatan pada materi, kelayakan dan mutu teknis LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila telah memperoleh syarat layak bilamana kategori nilainya ada pada cukup baik atau sangat baik

#### **4. Hasil dan pembahasan**

##### **Hasil Penelitian**

##### **Rancangan Pengembangan LKPD**

Hasil rancangan dari LKPD ini mengikuti sebuah model pengembangan yakni *4D Models*. Pada proses pengembangan dilalui empat tahapan yang telah dilaksanakan, yakni.

##### **Tahap 1: Define (Pendefinisian)**

Tujuan tahap ini guna memperoleh informasi terkait karakter siswa, masalah yang timbul dalam pembelajaran, metode belajar yang dipakai pengajar, dan media pendukung, serta kajian atas kurikulum yang dipakai. Adanya 5 langkah pokok, yakni (1) analisis ujung depan (*front-end-analysis*), (2) analisis peserta didik, (3) analisis konsep, (4) analisis tugas, (5) spesifikasi tujuan pembelajaran.

##### **Tahap 2: Design (Perancangan)**

Tahapan perancangan (*design*), pelaksanaannya yakni memilih bahan ajar berupa LKPD, memilih bentuk, dan sketsa permulaan.

##### **Tahap 3: Develop (Pengembangan)**

Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tahap yaitu validasi dari para ahli, kemudian melaksanakan uji coba untuk tahu akan respon siswa terhadap kelayakan LKPD yang dikembangkan.

1. Tujuan pengujian ahli materi untuk mengkaji layaknya dari materi yakni materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan ketepatan materi dengan kurikulum (standar isi) serta ketepatan LKPD berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan uji ahli materi dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Ibu Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. serta guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Singaraja yakni Ibu Ketut Eresmawati, S.Pd., M.Pd. Pengujian dari ahli media dimaksudkan guna tahu akan kemenarikan serta keefektifan LKPD tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Ibu Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd.
2. Revisi produk. Lembar validasi yang diisi dari para ahli akan memuat terkait komentar serta revisi produk yang sedang dikembangkan. Pada lembar validasi ahli materi, produk yang dirancang bisa dilanjutkan dan tidak terdapat revisi.
3. Uji coba produk dilaksanakan dengan siswa kelas XII IPS SMA N 1 Singaraja sejumlah 15 orang peserta didik (tiga kelompok) yang dapat mewakili siswa dengan karakteristik berbeda. Tujuannya yakni tahu akan tanggapan siswa pada LKPD yang dikembangkan dan tahu akan kelayakan LKPD tersebut.
4. Uji coba produk yang dilaksanakan mendapatkan hasil LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila telah layak digunakan. Hasil tersebut diperoleh dari respon siswa serta validasi dari para ahli. Sehingga, LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila siap diterapkan dan dipergunakan di SMA N 1 Singaraja.

##### **Tahap 4: Disseminate (Penyebaran)**

Tahapan penyebaran ini peneliti memberikan produk yang dikembangkan berupa LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila kepada sekolah tempat penelitian ini yaitu SMA N 1 Singaraja untuk selanjutnya dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap penyebaran produk dilaksanakan dengan hanya memberikan produk yang sudah siap digunakan kepada sekolah tempat penelitian dikarenakan lokasi penelitian belum menerapkan kurikulum merdeka di jenjang kelas XII.

##### **Hasil Uji Validitas Produk Pengembangan LKPD**

Setelah melalui proses pengembangan dan memperoleh produk LKPD yang utuh sesuai dengan yang sudah direncanakan. Maka dilaksanakan uji coba produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila menggunakan instrumen kuesioner. Berikut ini hasil uji coba produk dari para ahli.

##### **1. Hasil Validasi Ahli Materi Mata Pelajaran Ekonomi**

Produk akhir dari LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila dinilai oleh dua ahli yakni Ahli Materi I dosen di Universitas Pendidikan Ganesha yang mengajar di prodi Pendidikan Ekonomi atas nama Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. dan Ahli Materi II merupakan guru pengampu mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Singaraja atas nama Ketut Eresmawati, S.Pd., M.Pd. Instrumen yang dipakai dalam kegiatan validasi

LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila ialah kuesioner. Melalui penilaian dari ahli materi mata pelajaran ekonomi didapatkan nilai dari skor angket yang telah diisi serta komentar dan saran untuk menyempurnakan materi dalam produk. Berdasarkan hasil validasi dari Ahli Materi I dan Ahli Materi II maka dapat dihitung presentase skor tingkat pencapaiannya yaitu sebagai berikut.

Ahli Materi I

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

$$P = \frac{122}{132} \times 100\%$$

$$P = 0,92 \times 100\%$$

$$P = 92\%$$

Ahli Materi II

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

$$P = \frac{129}{132} \times 100\%$$

$$P = 0,98 \times 100\%$$

$$P = 98\%$$

## 2. Hasil Validasi Ahli Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Produk akhir dari LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila dinilai oleh dosen Universitas Pendidikan Ganesha yang mengajar pada prodi Pendidikan Ekonomi atas nama Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli media pembelajaran. Instrumen yang dipakai dalam validasi produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila adalah kuesioner. Melalui kegiatan penilaian ini, diperoleh hasil dari skor angket serta komentar dan saran untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Dari hasil penilaian validator media, maka perhitungan persentase nilai ketercapaiannya.

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

$$P = \frac{101}{104} \times 100\%$$

$$P = 0,97 \times 100\%$$

$$P = 97\%$$

## Hasil Uji Kelayakan Produk Pengembangan LKPD

Uji kelayakan dilakukan setelah uji validasi produk dari para ahli. Pengujian ini memakai uji coba kelompok kecil dilaksanakan kepada siswa setelah produk direvisi sesuai dengan masukan oleh validator. Sebanyak 15 siswa dipergunakan sebagai kelompok kecil dalam uji coba ini, pemilihan siswa dengan memandang potensi secara afektif, kognitif, dan psikomotor yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan hasil dari uji coba dengan kelompok kecil pada produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 3.** Hasil Uji Kelayakan Produk

No Responden	Jumlah Aspek Ketertarikan LKPD	Jumlah Aspek Materi LKPD	Jumlah Aspek Bahasa	TOTAL
1	19	8	12	39
2	19	8	12	39
3	18	7	11	36
4	18	7	12	37
5	19	6	12	37
6	15	5	9	29
7	18	8	9	35
8	20	8	12	40
9	20	8	12	40

10	18	7	10	35
11	16	6	11	33
12	16	7	9	32
13	18	7	9	34
14	19	6	9	34
15	18	7	11	36
<b>Skor Hasil Pengumpulan Data</b>	<b>271</b>	<b>105</b>	<b>160</b>	<b>536</b>
<b>Skor Kriteria</b>	<b>300</b>	<b>120</b>	<b>180</b>	<b>600</b>
<b>Persentase</b>	<b>90%</b>	<b>88%</b>	<b>89%</b>	<b>89%</b>

Hasil rerata skor yang didapat dari presentase masing-masing skor peserta didik yakni sebesar 89%.

### Hasil Analisis Data

Hasil uji validasi dan kelayakan pengembangan LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila menurut para ahli dan uji coba kelompok kecil seperti berikut.

**Tabel 4.** Persentase Hasil Uji Validasi dan Kelayakan Produk LKPD

No	Subjek Uji Coba	Hasil	Kualifikasi	Keterangan
1	Ahli Materi Pembelajaran	95%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
2	Ahli Media Pembelajaran	97%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
3	Uji Coba Kelompok Kecil	89%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi

Dari tabel 4, LKPD yang dikembangkan secara menyeluruh mempunyai skor dengan kategori sangat baik, maka LKPD yang dikembangkan ini sangat layak untuk dipakai dalam kegiatan belajar. Pada tahap uji coba produk LKPD tersebut terdapat komentar dari ahli yang bersifat merevisi produk LKPD yang dikembangkan. Meskipun produk yang dikembangkan sudah dalam kategori sangat baik, perlu dilakukan perbaikan produk dari komentar para ahli sehingga produk yang dibuat lebih sempurna. Adapun komentar yang bersifat merevisi dari ahli yakni "*penulisan perlu diperbaiki sesuai dengan EYD*".

### Pembahasan

Rancangan dari proses pengembangan LKPD ini menerapkan model pengembangan 4D dengan tahapan yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Dalam *define* (pendefinisian) dilaksanakan serangkaian kegiatan, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Hasil tanya jawab dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Singaraja, diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan dua kurikulum berbeda. Kurikulum 2013 digunakan pada jenjang kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka di kelas X. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk implementasi kurikulum merdeka untuk tahun ajaran berikutnya sudah disiapkan, namun untuk jenjang kelas XII belum disiapkan. Hasil wawancara dari peserta didik sebagian besar menyampaikan bahwa mata pelajaran ekonomi khususnya bab terkait materi siklus akuntansi perusahaan jasa cukup sulit dipahami. Dengan demikian, peneliti memilih untuk mengembangkan alat bantu untuk mengukur kemampuan siswa berupa LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang dilandasi atas Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, dan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Pada tahap *design* (perancangan) dilaksanakan serangkaian kegiatan yaitu penentuan bahan ajar dan bentuknya, serta peneliti akan mendapatkan sketsa awal dari produk yang dikembangkan. LKPD dipilih untuk dikembangkan karena dapat memudahkan pelajar dalam pembelajaran dengan pokok bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Format LKPD yang dikembangkan menerapkan ukuran kertas A4, spasi yang berskala 1,5, menggunakan tiga jenis huruf (*Comic Sans MS, Times New Roman, dan Arial*). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari proses pendefinisian, peneliti mendapatkan rancangan bahan ajar yang dibuat, terdiri dari cover depan, redaksi LKPD berupa tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan soal, informasi alat dan bahan yang diperlukan, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa, serta soal-soal dan

kolom pengerjaan soal yang wajib dijawab oleh pelajar. Berikut ini adalah tampilan dari LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 1. Tampilan Sampul dan Isi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam tahap pengembangan (*develop*) dilaksanakan validasi oleh para ahli, serta pelaksanaan uji coba produk terhadap siswa guna tahu kelayakan produk yang dikembangkan. Adapun ahli materi pembelajaran yakni Dosen Universitas Pendidikan Ganesha atas nama Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. dan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Singaraja atas nama Ketut Eresmawati, S.Pd., M.Pd. Produk yang diuji cobakan menggunakan siswa sebanyak 15 orang terbagi dalam kelompok kecil, dengan memandang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang beragam.

Pada tahap *disseminate* (penyebaran), produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang telah mendapatkan hasil validasi dan uji coba dengan kategori sangat baik, maka sudah layak untuk digunakan. Tahapan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan memberikan produk yang dikembangkan kepada sekolah tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMA N 1 Singaraja.

Hasil validitas dari penilaian ahli materi pembelajaran yaitu materi ekonomi pada bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa dalam LKPD yang dikembangkan memperoleh hasil sangat layak dan dapat diterapkan untuk siswa dalam kegiatan belajar. Hasil penilaian ahli media pembelajaran yakni desain pembelajaran pada LKPD yang dikembangkan memperoleh hasil sangat layak dan bisa diterapkan untuk dalam kegiatan pembelajaran. Berdasar hasil uji coba dengan kelompok kecil diperoleh bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak, dan mampu diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan komentar positif dari produk yang dikembangkan.

## 5. Simpulan dan saran

### Simpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan pada riset pengembangan ini, sehingga simpulan yang diperoleh: (1) Rancangan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui tahap *define* (pendefinisian) untuk memperoleh informasi terkait krakter siswa, masalah yang timbul dalam pembelajaran, metode yang dipakai pengajar, dan media pendukung serta kajian kurikulum yang dipakai. Tahapan selanjutnya yakni tahap *design* (perancangan) dilakukan kegiatan menentukan bahan ajar, memilih bentuk yang akan digunakan, serta membuat rancangan awal LKPD yang disesuaikan dengan informasi yang diperoleh pada tahap pendefinisian. Tahapan *develop* (pengembangan) dilaksanakan kegiatan validasi oleh ahli dan uji coba dengan kelompok kecil untuk tahu kelayakan produk yang dikembangkan. Tahap *disseminate* (penyebaran) dilakukan dengan memberikan hasil akhir produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila yang sudah layak kepada sekolah tempat penelitian yakni SMA N 1 Singaraja untuk selanjutnya dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi; (2) Hasil uji validitas produk yang dikembangkan berupa LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila dari uji ahli materi pembelajaran mendapatkan nilai 95% kriterianya sangat baik. Hasil uji validitas produk pada ahli media dengan nilai 97% berkriteria sangat baik. Dari skor yang didapat tersebut, produk LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila sangat layak untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar; (3) Hasil uji kelayakan berdasarkan uji coba kelompok kecil memperoleh hasil bahwa LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila berkualifikasi sangat baik dan layak dipakai dengan skor persentase 89%. Dengan demikian, LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan dapat diajukan saran kepada guru mata pelajaran ekonomi dan peneliti lain. Bagi guru di SMA N 1 Singaraja disarankan menerapkan LKPD Berbasis Profil Pelajar Pancasila sebagai alat bantu untuk mengukur potensi siswa pada pembelajaran agar siswa mampu memperdalam konsep siklus akuntansi perusahaan jasa secara lebih bermakna dan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Bagi peneliti lain disarankan untuk menindaklanjuti luaran dari riset ini sampai pada uji efektivitas produk yang belum dapat dilakukan karena riset ini dilaksanakan guna melengkapi administrasi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

## **Daftar Rujukan**

- Kemendikbud. (2022). "Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana." Retrieved November 15, 2022 ([https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-  
implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana#](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana#)).
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Noprinda, Chintia Tri, and Sofyan M. Soleh. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( Lkpd ) Berbasis Higher Order Thinking Skill ( HOTS ). 02(2), pp. 168–76.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- S. Thiagarajan, Semmel, D.S dan Semmel, M. .. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana, Indiana University.
- Sole, F. (2013). Pengaruh Implementasi The 4-E Learning Cycle Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Proses Dasar, Dan Sikap Ilmiah IPA Siswa SD Kererobbo. *Jurnal Prima Eduksiana* 1(1), pp. 45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Surani, Endang. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika* 7(4), pp. 353–60.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta, Bumi Aksara.